

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup harus mempunyai kemampuan untuk mempertahankan kehidupannya, karena untuk bisa terus hidup di dunia ini manusia dituntut untuk berusaha. Menurut pandangan islam setiap manusia memiliki kebutuhan hidup yang perlu untuk dipenuhi seperti makan, minum, tempat tinggal, dan masih banyak lainnya oleh karena itulah manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>1</sup> Agar segala kebutuhan hidup terpenuhi manusia diwajibkan untuk berusaha dalam bekerja untuk menutupi kebutuhan hidupnya. Karena sebab itulah, bekerja menjadi satu langkah yang dapat dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan.

Menurut Nana Herdiana bekerja cara utama bagi manusia untuk memperoleh harta kekayaan guna bertahan hidup. Dalam islam setiap muslim diwajibkan bekerja, terlebih yang memiliki tanggungan. Untuk memudahkan manusia dalam mencari nafkah Allah telah menyediakan bumi beserta segala fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia, seperti kalam-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي  
مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : *“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizeki-Nya...”*.

Melalui ayat ini dijelaskan bahwa Allah telah menyediakan semua keperluan yang dibutuhkan manusia,

---

<sup>1</sup> Nana Herdiana, “Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 264.

sehingga hal yang wajib manusia lakukan hanyalah memencukannya yaitu dengan bekerja dengan cara yang baik dan tidak berlebihan. Ada berbagai jenis pekerjaan salah satunya adalah berbisnis. Bisnis dapat diartikan dalam berbagai hal, seperti semua aktifitas yang bertujuan mencapai laba, seperti berupa perusahaan yang memenuhi kebutuhan sistem ekonomi baik itu berupa barang maupun jasa.

Perkembangan bisnis yang terus mengalami peningkatan, memunculkan beragam jenis bisnis yang semakin maju dan mempermudah kita untuk terus berkembang dan memenuhi kebutuhan kita.<sup>2</sup> Saat ini berbisnis bukan hanya tentang menjual barang yang diproduksi atau menjual jasa yang sedang dibutuhkan konsumen, di era ini kita dapat ikut berbisnis hanya dengan turut meminjamkan modal atau asset yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya. Aset atau modal tersebut akan tetap atas nama pemberi modal, dimana saat perusahaan tempatnya menanam modal tersebut mengalami perkembangan maka asset yang ditanamkan juga akan dianggap bertambah nilainya, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sering disebut dengan investasi, dengan tujuan utama penanam modal adalah untuk mendapatkan keuntungan baik itu jangka panjang maupun jangka pendek.

Investasi dan pendanaan terus berkembang sehingga memunculkan banyaknya alternatif instrumen investasi yang inovatif.<sup>3</sup> Seperti keadaan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 yang menunjukkan pertumbuhan yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Badan Pusat Statistik memaparkan, bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II 2016 mencapai 5,18%. Ada banyak perusahaan yang melakukan *go public* sehingga turut mempengaruhi perkembangan investasi di Indonesia. Pada tahun 2016 terdapat 13 perusahaan baru yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dan

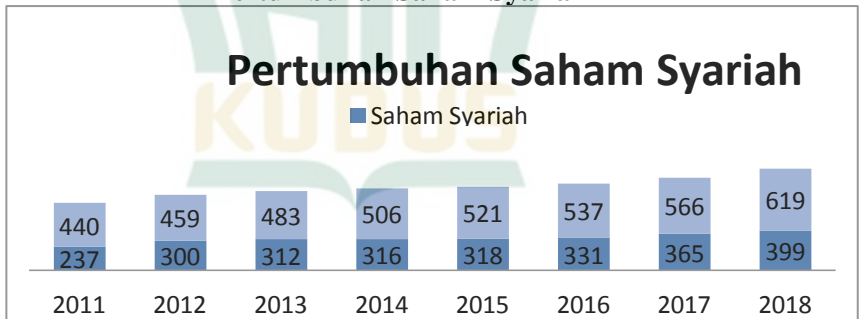
---

<sup>2</sup> Nana Herdiana, "Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan", 266.

<sup>3</sup> Irwan Djaja, "All About Corporate Valuation", Edisi Revisi, (Jakarta: Gramedia, 2018), 3.

kapitalisasi saham mengalami peningkatan sebesar 22,95% dengan jumlah sebesar Rp 5.639,37 triliun.<sup>4</sup> Antara tahun 2006 hingga 2016, BEI juga mencatat pertumbuhan index pasar sebesar 194%, dimana Indonesia menjadi yang tertinggi diantara bursa-bursa utama dunia. Dibanding dengan bursa Amerika, bursa Indonesia lebih unggul karena bursa Amerika S&P 500 hanya mengalami pertumbuhan index pasar sebesar 59% dan bursa Inggris FTSE 100 yang justru hanya mengalami pertumbuhan index pasar sebesar 14%.<sup>5</sup> Fakta tersebut membuktikan bahwa investasi pasar modal di Indonesia mampu terus tumbuh seiring berjalannya waktu. Beragamnya instrumen pasar modal seperti sukuk, obligasi, reksadana bahkan saham turut mendorong pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia karena memberikan peluang bagi masyarakat dalam memilih investasi yang cocok untuk tujuan dan dana yang mereka miliki. Seperti dalam investasi saham syariah contohnya, saham syariah terus menunjukkan perkembangannya dengan bertambahnya saham-saham baru yang turut terjun dalam golongan saham syariah.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Saham Syariah**



sumber: idx 2016

<sup>4</sup> Indonesia Stock Exchange “Laporan Keuangan dan Tahunan”, PT Bursa Efek Indonesia, diakses 03 Oktober 2020, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

<sup>5</sup> Indonesia Stock Exchange “Laporan Keuangan dan Tahunan”, PT Bursa Efek Indonesia, diakses 03 Oktober 2020, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Melalui table diatas, dapat diperoleh bahwa saham syariah juga tidak tertinggal dalam berkembang, terbukti dengan bertambahnya saham-saham baru di setiap tahunnya. Perkembangan investasi saham syariah yang signifikan menjadikan saham syariah investasi yang menarik. Banyak masyarakat yang mulai menyadari betapa menguntungkannya berinvestasi saham syariah. Selain dari sisi keuntungan, saham syariah juga lebih aman dibanding dengan saham konvensional serta sudah pasti sesuai dengan syariat islam, dimana mayoritas penduduk Indonesia beragama islam yang menjadikan peluang pertumbuhan saham syariah semakin besar.

Kondisi pertumbuhan saham syariah tidak terlepas dari kinerja efek-efek syariah seperti *Jakarta Islamic Index* (JII). JII merupakan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariat islam terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariat islam dengan likuiditas tinggi.<sup>6</sup> Untuk bisa masuk dalam indeks JII terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi seperti, kegiatan utama badan usaha tidak melanggar syariat islam, tidak melakukan perdagangan dengan tujuan penipuan, dan total utang yang berbasis bunga tidak lebih dari 45% - 55%.<sup>7</sup> Syarat yang ketat menyebabkan beberapa emiten yang belum memenuhi syarat belum bisa dimasukkan dalam indeks JII, inilah yang menjadikan indeks JII berbeda dengan indeks lain yang ada di Bursa Efek Indonesia. Karena alasan tersebut perusahaan terus berupaya melakukan pendewasaan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya agar mampu bersaing dalam menarik banyak investor untuk berinvestasi.

Investor dalam memilih saham tentunya memiliki beberapa pertimbangan baik itu dari keadaan keuangannya pada waktu itu, jenis investasi yang diinginkan, jenis indeks yang sesuai, serta kinerja suatu perusahaan. Begitu

---

<sup>6</sup> Idx, 'Buku Panduan Index Saham Bursa Efek Indonesia', (Jakarta: Indonesia Stock Exchange, 2010), 12.

<sup>7</sup> Khaerul Umam, "Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah", Cetakan Pertama, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 140.

mudahnya investor untuk memindahkan investasinya kepada perusahaan yang memiliki *value* lebih baik. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa perusahaan menjalankan strateginya untuk menciptakan citra dan nilai perusahaan yang terbaik untuk mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Investor membutuhkan alasan yang kuat untuk bisa mempercayakan dananya pada suatu perusahaan.<sup>8</sup> Nilai perusahaan merupakan pertimbangan utama para investor karena nilai perusahaan mencerminkan *value* yang akan diperoleh investor. Nilai perusahaan dapat dianalisis melalui rasio nilai pasar, dalam rasio tersebut menunjukkan bagaimana keadaan pasar.<sup>9</sup> Rasio ini memberikan investor pandangan atau prediksi terhadap kondisi perusahaan pada masa mendatang.

Nilai perusahaan sendiri mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu baik itu faktor eksternal maupun internal. Faktor internal yang akan mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, kebijakan *dividend*, dan kebijakan utang. Profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena rasio profitabilitas yang baik menggambarkan tingginya kemampuan perolehan keuntungan perusahaan. Dengan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya yang merupakan tujuan dari perusahaan maka kesejahteraan investor dapat ditingkatkan, kualitas perusahaan dapat ditingkatkan, dan investasi dapat dilakukan.<sup>10</sup> Oleh karena itu profitabilitas mampu memberi dampak pada nilai perusahaan, karena semakin tinggi laba dan investasi yang dihasilkan maka nilai perusahaan juga ikut membaik. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio guna mengetahui seberapa besar laba bersih yang diperoleh setelah pajak, dengan rasio ini dapat diketahui seberapa besar perusahaan dalam memperoleh laba dengan sumberdaya yang dimiliki.

---

<sup>8</sup> Irwan Djaja, "All About Corporate Valuation", 3.

<sup>9</sup> Irham Fahmi, "Analisis Laporan Keuangan", Cetakan Keenam, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 138.

<sup>10</sup> Dr. Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Cetakan kedelapan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 196.

Saat berinvestasi pada saham investor mengharapkan tingkat pengembalian salah satunya dari pembagian *dividend* dari perusahaan. *Dividend* merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada investor sesuai dengan porsi kepemilikan saham. Menurut Kasmir kebijakan *dividend* dapat mempengaruhi kepuasan investor dalam melakukan investasi, karena investor cenderung tertarik berinvestasi jika *dividend* yang dibagikan suatu perusahaan tinggi. Perusahaan dapat membuat keputusan seberapa besar *dividend* yang ingin dibagikan perusahaan pada investor, semakin besar *dividend* yang dibagikan dapat mengakibatkan kurangnya dana investasi sehingga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan kedepannya, jika *dividend* yang dibagikan kepada investor terlalu kecil maka dapat mengurangi minat investor dalam investasi di perusahaan tersebut. Karena itu kebijakan *dividend* turut aktif dalam mempengaruhi nilai perusahaan.<sup>11</sup> Untuk mengetahui kebijakan *dividend* yang diambil oleh perusahaan rasio DPR (*Dividend Payout Ratio*) sangat tepat untuk digunakan.

Selain dipengaruhi oleh profitabilitas dan kebijakan *dividend*, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan utang. Dimana kebijakan utang ini sangat penting bagi perusahaan, karena seberapa besar utang yang diambil perusahaan maka berbanding lurus dengan dana yang dapat digunakan, begitu pula sebaliknya jika utang yang diambil terlalu sedikit maka perusahaan akan kekurangan dana.<sup>12</sup> Tingkat utang yang tinggi juga tidak selalu berarti baik, karena jika utang terlalu besar dan perusahaan tidak dapat menutupinya maka hal tersebut dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) biasa digunakan dalam mengukur kebijakan utang yang diambil suatu perusahaan, dari DER ini dapat digunakan untuk membandingkan antara utang yang diambil dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

---

<sup>11</sup> Eugene F. Brigham, "Fundamentals of Financial Management 12<sup>th</sup> Edition", (USA : South-Western Cengage Learning, 2009) , 532.

<sup>12</sup> Dr. Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 158.

Berpengaruh tidaknya faktor profitabilitas, kebijakan *dividend*, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan perlu dibuktikan, karena tidak semua nilai perusahaan selalu dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Seperti saham yang *listed* dalam *Jakarta Islamic Index* misalnya, ada beberapa perusahaan yang nilai perusahaannya terpengaruhi dengan profitabilitas, kebijakan *dividend*, dan kebijakan utang dimana nilai perusahaan berbanding lurus dengan faktor-faktor tersebut.

**Tabel 1.2**  
**Data Ringkasan Kinerja Perusahaan Jakarta Islamic Index 2015-2016**

N o.	Sektor	Kode Perusa haan	Tah un	Nilai Perusa haan (PBV)	Profita bilitas (ROE)	Kebij akan <i>Divid end</i> (DPR )	Kebij akan Utang (DER )
1.	Mining	ADRO	2015	0.36 X	4,50%	15.7 X	0.78 X
			2016	1.18 X	9,00%	92 X	0.72 X
2.	Property & Construc tion	CTRA	2015	1.72 X	14,44%	43.7 X	1.01 X
			2016	1.52 X	8,19%	40.5 X	1.03 X
3.	Infrastru cture & Transpor tation	TLKM	2015	3.35 X	24,96%	40.5 X	0.78 X
			2016	4.23 X	27,64%	53.5 X	0.70 X
4.	Consum er Goods	ICBP	2015	4.79 X	17,84%	87.5 X	0.62 X
			2016	5.61 X	19,63%	42.4 X	0.56 X
5.	Trade, Service & Investm ent	UNTR	2015	1.61 X	7,11%	24.7 X	0.57 X
			2016	1.97 X	11,98%	28.0 X	0.50 X

6.	Misc Industry	ASII	2015	1.92 X	12,34%	11.3 X	0.94 X
			2016	2.54 X	13,08%	91.7 X	0.87 X

Sumber : idx 2015-2016

Berdasarkan data ringkasan kinerja perusahaan JII tahun 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa terjadi ketidak sinkronan antara nilai perusahaan (*Price to Book Value*) dengan kebijakan *dividend* (*Dividend Payout Ratio*) yang diambil, seperti perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP).<sup>13</sup> Pada perusahaan ICBP nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada tahun 2015 lebih rendah yakni 4.79 kali dibanding tahun 2016 di 5.61 kali, namun pada tahun 2015 kebijakan *dividend* (*Dividend Payout Ratio*) yang diambil perusahaan lebih besar dari tahun 2016 yakni sebesar 87.5 kali, ini menunjukkan tidak selalu tingginya *dividend* yang diberikan perusahaan kepada penanam modal berpengaruh terhadap tingginya nilai perusahaan tersebut. Namun terlepas dari ketidak selurusnya nilai perusahaan dan kebijakan *dividend* perusahaan ICBP, perusahaan lainnya mengalami perbandingan lurus.<sup>14</sup> Selain itu penggunaan utang yang sesuai akan meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi rasio utang maka memeberikan peluang untuk perusahaan dalam mengembangkan perusahaan. Seperti kebijakan utang (*Debt to Equity Ratio*) yang diambil perusahaan sesuai dengan nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan UNTR, maka semakin kecil kebijakan utang yang diambil maka semakin kecil pula peluang perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.<sup>15</sup> Terjadinya ketidak konsistenan pada ringkasan data tahun 2015-2016 tersebut menunjukkan bahwa tidak selalu faktor profitabilitas, kebijakan *dividend*,

<sup>13</sup> Indonesia Stock Exchange “Laporan Keuangan dan Tahunan”, PT Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses 02 Oktober 2020 pukul 22.00.

<sup>14</sup> Ringkasan Laporan Keuangan ICPB 2020, diakses pada tanggal 12 Februari 2021. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<sup>15</sup> I Ketut Suardana, dkk, “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Kharisma Vol.2 No. 2,(2020)*, 144.



dan kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan di atas jika dianalisis lebih lanjut melihat keadaan yang saat ini berkembang lebih mendalam, tercipta pertanyaan apakah nilai perusahaan terpengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, kebijakan *dividend*, dan kebijakan utang mengingat masih ada faktor eksternal yang mungkin bisa memengaruhi nilai perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian pada kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti profitabilitas, kebijakan *dividend*, dan kebijakan utang.

Penelitian terhadap beberapa faktor yang berpengaruh pada nilai suatu perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti. I Made Dharma Putra Utama pada tahun 2019 yang menghasilkan bahwa profitabilitas, kebijakan *dividend*, dan kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan property yang terdaftar di BEI.<sup>16</sup> Penelitian I Ketut Suardana pada tahun 2020 yang menghasilkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang dan *dividend* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di perusahaan manufaktur BEI tahun 2016-2018.<sup>17</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh Edy Sucipto dan Bambang Sudyatno pada tahun 2018 dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan *dividend* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang menunjukkan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

---

<sup>16</sup> I Made Dharma Putra Utama, “Pengaruh Dividen,Utang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *E-Jurnal Manajemen Vol. 8 No. 8*, (2019). 4901.

<sup>17</sup> I Ketut Suardana, dkk, “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Kharisma Vol.2 No. 2*,(2020), 144.

Indonesia.<sup>18</sup> Penelitian Desy Septariani 2017, tentang kebijakan *dividend* dan kebijakan utang menghasilkan *dividend* payout ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2015.<sup>19</sup> Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Andianto Abdillah, hasil lain dari penelitian Desy Septariani menghasilkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Hasil yang tidak konsisten dapat disebabkan oleh perbedaan pada tahun penelitian dan studi kasus, karena hal tersebutlah yang menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan studi kasus di *Jakarta Islamic Index*. Dipilih *Jakarta Islamic Index* karena seperti yang dipaparkan di atas bahwa JII mempunyai likuiditas saham yang tinggi dan kapitalisasinya yang besar hal ini mirip dengan LQ45. Bukan hanya itu komposisi sektor usaha emiten dalam index JII juga bervariasi sehingga memudahkan para investor untuk memilih bidang apa yang digunakan. Frekuensi transaksi yang besar juga menarik minat peneliti untuk meneliti.

Terjadinya perbedaan tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terbaru dengan sampel tahun laporan keuangan yang berbeda. Maka dalam penelitian kali ini akan membahas tentang “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan *Dividend*, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2019”.

## B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2019?

---

<sup>18</sup> Edy Sucipto, “Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol. 7 No. 2, (2018). 163.

<sup>19</sup> Desy Septariani, “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015”, *Jurnal of Applied Business and Economics* Vol. 3, (2017). 189.

2. Apakah kebijakan *dividend* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2019?
3. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2019?
4. Apakah profitabilitas, kebijakan *dividend*, dan kebijakan utang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2019?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empiris terhadap pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2019.
2. Untuk memperoleh bukti empiris terhadap pengaruh kebijakan *dividend* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2019.
3. Untuk memperoleh bukti empiris terhadap pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2019.
4. Untuk memperoleh bukti empiris terhadap pengaruh profitabilitas, kebijakan *dividend*, dan kebijakan utang secara simultan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2019.

### D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Umum
  - a. Bagi Perusahaan

Menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengaplikasikan variable-variabel dalam penelitian ini, sehingga dapat membantu untuk mengevaluasi, membenahi, dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.
  - b. Bagi Calon Investor

Menjadi contoh beberapa hal penting yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan investasi.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi ilmu baru bagi peneliti baik itu saat ingin berinvestasi maupun pemahaman baru tentang hal yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

2. Kegunaan Akademis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berupaya mampu membantu pembaca untuk lebih memperluas wawasan dalam bidang kinerja perusahaan. dan semoga penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan hasil.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran.